

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri

1. Sejarah Umum Bank Syariah Mandiri (BSM)

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya.

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu

keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

2. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

a. VISI

Bank Syariah Terdepan dan Modern

Bank Syariah Terdepan: Menjadi bank syariah yang selalu unggul di antara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen consumer, micro, SME, commercial, dan corporate.

Bank Syariah Modern: Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

b. MISI

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.

6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

3. Struktur Jabatan Karyawan Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan

PT. Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan adalah sebuah lembaga keuangan yang peduli terhadap pengembangan Sumber Daya Manusia. Untuk menunjang kompetensi SDM, menyelenggarakan program pelatihan-pelatihan atau training yang dilakukan oleh PT. Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan Yogyakarta. Sehingga dengan diikutsertakannya dapat menambah profesionalitas karyawan yang ada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan Yogyakarta.

Dalam meningkatkan sumber daya manusia, PT. Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan Yogyakarta selalu mengirimkan pendelegasian dalam setiap acara-acara seminar atau sejenisnya yang dapat membawa kemajuan pada BUS tersebut.

PT. Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan Yogyakarta juga selalu ada kebiasaan yang ditujukan untuk meningkatkan pada hal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, yaitu dengan membiasakan membaca al-Qur'an pada setiap hari jam kerja sebelum buka kantor (pelayanan kas).

(4) Fasilitas BSM card yang berfungsi sebagai kartu ATM & debit.

(5) Fasilitas e-Banking, yaitu BSM Mobile Banking & BSM Net Banking.

(6) Kemudahan dalam penyaluran zakat, infaq dan sedekah.

2) BSM Tabungan Mabrur

Tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu pelaksanaan ibadah haji dan umrah.

a. Manfaat :

(1) Aman dan terjamin.

(2) Fasilitas talangan haji untuk kemudahan mendapatkan porsi haji.

(3) Online dengan Siskohat Departemen Agama untuk kemudahan pendaftaran haji.

3) BSM Tabungan Investa Cendekia

Tabungan berjangka untuk keperluan uang pendidikan dengan jumlah setoran bulanan tetap dan dilengkapi dengan perlindungan asuransi.

a) Manfaat :

- (1) Bagi hasil yang kompetitif.
- (2) Kemudahan perencanaan keuangan masa depan, khususnya pendidikan putra/i.
- (3) Perlindungan asuransi secara otomatis, tanpa pemeriksaan kesehatan.

4) BSM Tabungan Berencana

Tabungan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian pencapaian target dana yang telah ditetapkan.

a) Manfaat :

- (1) Bagi hasil yang kompetitif.
 - i. Kemudahan perencanaan keuangan nasabah jangka panjang.
 - ii. Perlindungan asuransi secara gratis & otomatis, tanpa pemeriksaan kesehatan.
 - iii. Jaminan pencapaian target dana.

5) Tabungan Simpatik

Tabungan berdasarkan prinsip wadiah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat yang disepakati.

a) Manfaat :

- (1) Aman dan terjamin.
- (2) Online di seluruh outlet BSM.
- (3) Bonus bulanan yang diberikan sesuai kebijakan BSM.
- (4) Fasilitas BSM card yang berfungsi sebagai kartu ATM & debit.
- (5) Fasilitas e-Banking, yaitu BSM Mobile Banking & BSM Net Banking.
- (6) Kemudahan dalam penyaluran zakat, infaq dan sedekah.

6) TabunganKu

TabunganKu merupakan tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersamaan oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

a) Manfaat :

- (1) Aman dan dan terjamin dan online di seluruh outlet BSM
- (2) Bonus wadiah diberikan sesuai kebijakan bank.

b. Deposito

1) BSM Deposito

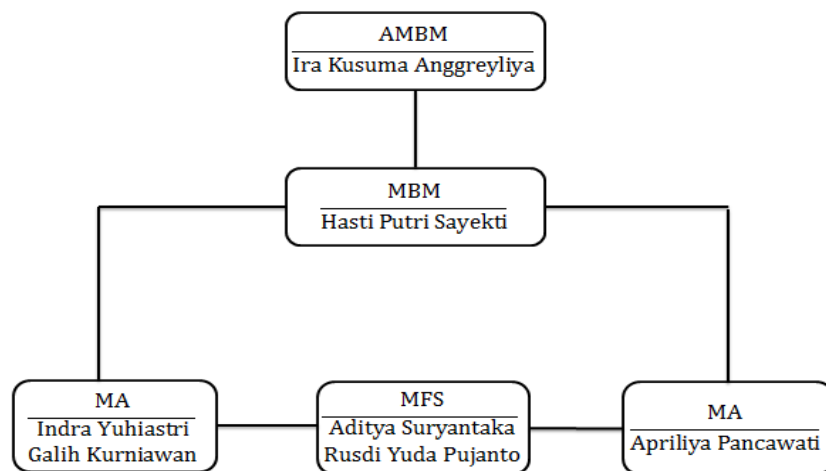
Investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip mudharabah muthlaqah.

a) Manfaat :

- (1) Dana aman dan terjamin dan dikelola saecara syariah.
- (2) Bagi hasil yang kompetitif dan dapat dijadikan jaminan pembiayaan.
- (3) Fasilitas *Automatic Roll Over (ARO)*.

5. Gambaran Umum Warung Mikro Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan

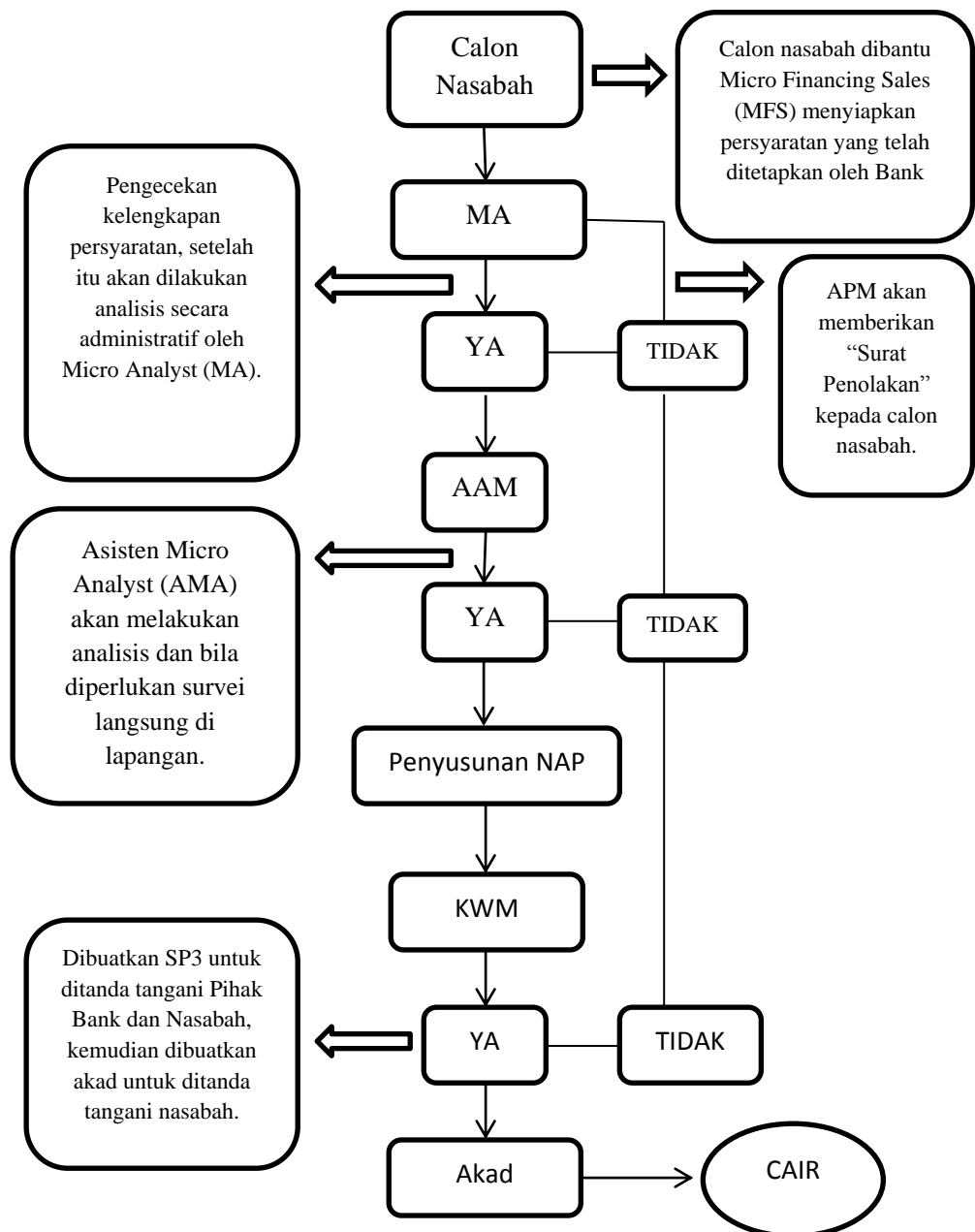
Bank Syariah Mandiri terus berjuang dalam mewujudkan pembangunan umat dengan pengembangan program Warung Mikro. Program ini memudahkan nasabah mendapatkan pinjaman dana pengembangan usaha secara produktif.



Gambar 4.2 Struktur Organisasi BSM Warung Mikro Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan Yogyakarta

Sumber: Dokumen Warung Mikro Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan

Adapun prosedur pengajuan pembiayaan yang akan peneliti gambarkan dalam skema prosedur pengajuan pembiayaan Bank Syariah Mandiri Warung Mikro sebagai berikut:



Gambar 4.3 Skema Prosedur Pengajuan Pembiayaan BSM Warung Mikro

Sumber: Dokumen Warung Mikro Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan

Berdasarkan skema prosedur pengajuan pembiayaan Bank Syariah Mandiri Warung Mikro diatas, maka dijelaskan secara rinci sebagai berikut (Sumber: Hasil wawancara dengan MBM Warung Mikro Hasti Putri Sayekti tanggal 4 Januari 2017):

- a. Calon nasabah datang ke bank untuk mengajukan permohonan pembiayaan, dengan membawa berkas-berkas persyaratan yang ditetapkan oleh bank ke bagian Administrasi Pembiayaan Mikro (APM). Sebelumnya telah diberitahukan *Micro Financing Sales* (MFS) dari calon nasabah tersebut.
- b. Setelah semua persyaratan terpenuhi, pihak bank akan melakukan analisis baik MFS maupun AMA, yang akan dilakukan analisis dari berkas-berkas persyaratan dan riwayat pembiayaan calon nasabah dan survey langsung ke lapangan oleh AMA.
- c. Setelah AMA menyetujui, maka AMA akan melakukan penyusunan nota Analisa Pembiayaan (NAP), yang kemudian diajukan untuk di analisis oleh *Micro Banking Manager* (MBM).

Setelah MBM menyetujui pembiayaan itu, maka akan dibuatkan akad dan Surat Permohonan Penyaluran Pembiayaan (SP3) yang ditanda tangani oleh nasabah dan pejabat bank, yang kemudian dilakukan akad/kontrak perjanjian dengan calon nasabah.

- d. Setelah akad dilakukan, maka bank akan melakukan pencairan dana pembiayaan dengan mendatangi nasabah atau mentransfer langsung ke pada rekening nasabah. Kemudian kewajiban nasabah terhadap bank sudah dimulai, yakni membayar angsuran pembiayaan dengan besaran dan jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian akad.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Responden

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data primer dengan menggunakan kuesioner yang sebarakan untuk mengetahui tanggapan nasabah pembiayaan Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan yang berprofesi sebagai pelaku usaha mikro kecil dan menengah mengenai peran pembiayaan warung mikro terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah. Selain itu peneliti juga berusaha memperoleh data tentang pengaruh pembiayaan terhadap modal, pendapatan dan keuntungan usaha nasabah setelah pembiayaan. Penyebaran kuesioner kepada 50 responden yang menjadi sampel dianggap dapat mewakili nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan yang berprofesi sebagai pelaku usaha kecil mikro dan menengah. Pengklasifikasian dilakukan untuk mempermudah peneliti untuk mengetahui keadaan lapangan. Berikut ini adalah tabel data pribadi responden:

a. Responden Berdasarkan Usia

Pada penelitian ini menyajikan informasi mengenai data berdasarkan usia responden. Data usia ini dibagi menjadi 2 kelompok sesuai dengan usia masing-masing nasabah. Adapun besarnya persentase berdasarkan usia responden disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Data Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase (%)
26 – 25 tahun	8	16
36 – 45 tahun	42	84
Jumlah	50	100

Sumber: Data Diolah 2017 (diolah menggunakan excel)

Bardasarkan tabel diatas, hasil identifikasi keadaan umum responden berdasarkan usia kisaran 26-35 tahun berjumlah 8 responden (16 persen), kisaran umur mayoritas nasabah adalah 36-45 tahun yaitu berjumlah 42 responden (84 persen), hal ini menunjukkan bahwa usia ini merupakan usia yang tergolong produktif untuk berwirausaha, sehingga peran pembiayaan sangat diperlukan untuk mengoptimalkan para pelaku usaha mikro kecil dan menengah, agar usaha nasabah dapat berkembang dan dapat bersaing dengan sehat. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan pembiayaan yaitu mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.

b. Responden Berdasarkan Pendidikan

Pada penelitian ini menyajikan informasi mengenai data berdasarkan pendidikan responden. Data pendidikan ini dibagi menjadi 5 kelompok sesuai dengan pendidikan masing-masing nasabah. Adapun besarnya persentase berdasarkan pendidikan responden disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Data Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
SD	12	24
SMP	19	38
SMA	16	32
D3	2	4
S1	1	2
Jumlah	50	100

Sumber: Data Diolah 2017 (diolah menggunakan excel)

Pada tabel di atas merupakan keadaan umum responden yang memiliki tingkat pendidikan SD berjumlah 12 responden (24 persen), SMP berjumlah 19 responden (38 persen), SMA berjumlah 16 responden (32 persen), D3 berjumlah 2 responden (4 persen), dan S1 hanya 1 responden (2 persen). Bersarnya prosentase nasabah yang memiliki tingkat pendidikan Diploma maupun Sarjana yang berminat untuk berwisausaha dikarenakan apabila mempunyai usaha sendiri maka akan memberikan wadah untuk menuangkan ilmu yang didapatkan dari masa bangku pendidikan dan bisa menjalin persaudaraan dengan sesama anggota karena adanya rasa tanggung

jawab antar pengelola usaha mikro kecil dan menengah. Selain itu ilmu yang didapatkan dari pengelolaan usaha mikro kecil dan menengah yaitu manajemen usaha, perhitungan pemasukan maupun pengeluaran untuk membeli bahan baku serta memberikan kreatifitas terhadap produk yang diproduksi sehingga dapat menarik konsumen lebih banyak. Sehingga pemilik usaha mikro kecil dan menengah dapat memperluas wilayah usahanya.

c. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada penelitian ini menyajikan informasi mengenai data berdasarkan jenis kelamin responden. Adapun besarnya persentase berdasarkan jenis kelamin responden disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	34	68
Perempuan	16	32
Jumlah	50	100

Sumber: Data Diolah 2017 (diolah menggunakan excel)

Berdasarkan tabel diatas hasil identifikasi keadaan umum responden berdasarkan jenis kelamin responden laki-laki berjumlah 34 (68 persen) dan responden perempuan berjumlah 16 (32 persen).

d. Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Pada bagian ini menyajikan informasi mengenai data responden berdasarkan jenis usaha. Adapun besarnya persentase berdasarkan jenis usaha disajikan pada diagram lingkaran dibawah ini:

Tabel 4.4 Data Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Jumlah	Presentase (%)
Pedagang	8	16
Konveksi	3	6
Percetakan	6	12
Kuliner	20	40
Elektronik	1	2
Lainnya	12	24
Jumlah	50	100

Sumber: Data Diolah 2017 (diolah menggunakan excel)

Pada tabel diatas merupakan jenis usaha responden. Jenis usaha responden terdiri dari pedagang yang berjumlah 8 responden (16 persen), konveksi berjumlah 3 responden (6 persen), percetakan berjumlah 6 responden (12 persen), kuliner berjumlah 20 responden (40 persen), elektronik hanya 1 responden (2 persen), serta usaha lainnya yang berjumlah 12 responden (24 persen). Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang melakukan pembiayaan di warung mikro adalah sentra kuliner.

C. Uji Instrumen

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur ini mengukur apa yang ingin diukur. Sekiranya peneliti menggunakan kuesioner didalam pengumpulan data penelitian, maka kuesioner yang disusunnya harus mengukur apa yang ingin diukurnya.

Hubungan antara suatu tes atau pengukuran dengan suatu kriteria biasanya digambarkan dengan nilai korelasi, yang disebut dengan koefisien validitas yang lebih besar dari 0,60 dan koefisien validitas yang berkisar antara 0,30-0,40 dapat dianggap cukup tinggi. (Imam Ghozali, 2013:52)

Pada dasarnya penelitian ini menggunakan 6 variabel terikat untuk mengukur peran pembiayaan warung mikro Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan, 6 variabel tersebut merupakan variabel X yang akan diuji dengan variabel Y. Bahwasannya 6 variabel X tersebut ialah:

- 1) Proses awal pengajuan pembiayaan (X1)
- 2) Kesesuaian besar pembiayaan (X2)
- 3) Besar margin (X3)
- 4) Jangka waktu pelunasan (X4)
- 5) Peran kelembagaan (X5)
- 6) Efek pembiayaan (X6)

Tetapi disaat melakukan pengujian data ternyata didapatkan variabel yang tidak memiliki pengaruh terhadap perkembangan UMKM di Yogyakarta. Sehingga dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel Kesesuaian besar pembiayaan (X2) dan efek pembiayaan (X6). Selain menggunakan 6 variabel X, dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel Y, yaitu:

- 1) Modal (Y1)
- 2) Pendapatan (Y2)
- 3) Keuntungan (Y3)

Variabel yang diambil oleh peneliti dalam mengukur perkembangan UMKM ialah berfokus pada variabel pendapatan (Y). Karena melalui pendapatan yang didapatkan oleh pelaku ataupun pemilik UMKM dapat dilihat secara langsung bagaimana tingkat perubahan di segi pendapatan. Dengan melihat dari segi pendapatan dapat dilihat berapa keuntungan yang didapatkan pelaku atau pemilik UMKM dan berapa modal usaha yang akan di keluarkan untuk meneruskan usaha tersebut. Namun setelah dilakukannya pengujian, dengan program uji statistik terdapat beberapa variabel yang menunjukkan tidak adanya valid. Hal tersebut dikarenakan terlalu sedikitnya jumlah kuesioner yang diajukan pada responden dan keterbatasan pengetahuan responden dalam menjawab atau mengisi kuesioner yang diajukan oleh peneliti. Sehingga menjadikan hasil

pengujian menunjukkan ada beberapa variabel yang tidak mempunyai korelasi. Adapun variabel yang tidak valid tersebut ialah proses awal pengajuan pembiayaan, besar margin, jangka waktu pelunasan dan peran kelembagaan.

Sedangkan terdapat dua variabel yang dinyatakan valid dan mempunyai korelasi terhadap variabel Y. Dari kedua variabel yang dinyatakan valid tersebut ialah kesesuaian besar pembiayaan dan efek pembiayaan. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Uji Validitas

Variabel	Item	N	Nilai Koefisien Korelasi	Validitas
Proses awal pengajuan pembiayaan	Pengajuan1	50	0.310	Valid
	Pengajuan2	50	0.229	Tidak Valid
	Pengajuan3	50	0.274	Tidak Valid
Kesesuaian besar pembiayaan	Pembiayaan1	50	0.358	Valid
	Pembiayaan2	50	0.438	Valid
	Pembiayaan3	50	0.681	Valid
Besar margin	Margin1	50	-0.071	Tidak Valid
	Margin2	50	0.166	Tidak Valid
	Margin3	50	0.327	Valid
Jangka waktu pelunasan	Waktu1	50	0.093	Tidak Valid
	Waktu2	50	0.029	Tidak Valid
	Waktu3	50	0.057	Tidak Valid
Peran kelembagaan	Peran1	50	-0.196	Tidak Valid
	Peran2	50	-0.143	Tidak Valid
	Peran3	50	-0.143	Tidak Valid
Efek pembiayaan	Efek1	50	0.469	Valid
	Efek2	50	-0.66	Tidak Valid
	Efek3	50	0.793	Valid
	Efek4	50	0.714	Valid

Sumber : Data primer yang diolah

Hasil dari uji validitas pada kuesioner dengan variabel poses awal pengajuan pembiayaan tabel 4.5 yaitu memiliki indeks angka nilai r pada butir pertama memiliki nilai korelasi 0.310 dengan patokan 0.279 ($r > 0.279$), hal ini dinyatakan valid karena telah memenuhi ketentuan. Sedangkan butir kedua dan ketiga memiliki nilai korelasi 0.229 dan 0.274, nilai tersebut dinyatakan tidak ada korelasi terhadap variabel Y . Oleh karena itu, variabel ini didominasi oleh butir yang tidak valid sehingga tidak diikutsertakan dalam pembahasan.

Hasil dari uji validitas pada kuesioner dengan variabel kesesuaian besar pembiayaan tabel 4.5 yaitu memiliki indeks angka nilai r pada setiap butir pertanyaannya yang telah memenuhi ketentuan r lebih besar dari 0.279 ($r > 0.279$), hal ini dapat dibuktikan dengan nilai masing-masing item pada kesesuaian besar pembiayaan sebesar (pembiayaan1=0.358), (pembiayaan2=0.438), dan (pembiayaan3=0.681). Oleh karena itu, seluruh item pertanyaan dalam variabel kesesuaian besar pembiayaan dikatakan valid.

Hasil dari uji validitas pada kuesioner dengan variabel besar margin tabel 4.5 yaitu memiliki indeks angka r pada butir pertama dan kedua yang tidak memiliki korelasi terhadap variabel Y . Dengan nilai korelasi -0.071 dan 0.166 yang nilainya lebih kecil dari nilai r pada ketentuan yaitu 0.279, maka pada butir pertama dan kedua dinyatakan tidak valid. Sedangkan pada butir ketiga memiliki nilai r

lebih besar dari 0.279 yaitu 0.327. Oleh karena itu, variabel ini didominasi oleh butir yang tidak valid sehingga tidak diikutsertakan dalam pembahasan.

Hasil dari uji validitas pada kuesioner dengan variabel jangka waktu pelunasan tabel 4.5 yaitu seluruh item tidak memiliki indeks angka nilai r lebih besar dari 0.279 ($r > 0.279$). Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai masing-masing item variabel jangka waktu pelunasan sebesar (waktu1=0.093), (waktu2=0.029), dan (waktu3=0.057). Oleh karena itu, seluruh item pertanyaan dalam variabel jangka waktu pelunasan dikatakan tidak valid.

Hasil dari uji validitas pada kuesioner dengan variabel peran kelembagaan tabel 4.5 yaitu seluruh item tidak memiliki indeks angka nilai r lebih besar dari 0.279 ($r > 0.279$). Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai masing-masing item variabel peran kelembagaan sebesar (peran1=-0.196), (peran2=-0.143), dan (peran3=-0.143). Oleh karena itu, seluruh item pertanyaan dalam variabel jangka waktu pelunasan dikatakan tidak valid.

Hasil dari uji validitas pada kuesioner dengan variabel efek pembiayaan tabel 4.5 yaitu pada butir pertama dalam kuesioner yaitu memiliki nilai $r > 0.279$, maka pada butir pertama pertanyaan di variabel efek pembiayaan dinyatakan valid. Sedangkan pada butir kedua dari pertanyaan variabel ini memiliki nilai $r < 0.279$ yaitu -0.066, maka pada butir kedua pada variabel ini dinyatakan tidak valid.

Selanjutnya pada butir pertanyaan ketiga dan keempat memiliki nilai r 0.793 dan 0.714 maka dinyatakan telah memenuhi ketentuan $r > 0.279$. Oleh karena itu pada variabel efek pembiayaan didominasi dengan variabel yang memenuhi ketentuan, maka variabel efek pembiayaan dikatakan valid.

Dari tabel diatas dilihat bahwa terdapat 4 variabel yang dinyatakan tidak valid dan 2 variabel yang dinyatakan valid. Dari variabel yang dinyatakan valid adalah variabel kesesuaian besar pembiayaan dan efek pembiayaan yang mempunyai nilai $>$ dari 0.279. pada variabel lain yang dinyatakan tidak valid terdapat butir pertanyaan yang hasilnya valid. Namun didominasi oleh hasil yang tidak valid atau $<$ dari 0.279 bahkan hingga mencapai angka minus (-).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur suatu gejala yang sama.

Uji reliabilitas ini menggunakan metode perhitungan *Cronbach Alpha*, yaitu metode perhitungan reliabilitas yang dikembangkan oleh Cronbach.

Tabel 4.6 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha (α)	Status
Proses awal pengajuan pembiayaan	0.438	Tidak reliabel
Kesesuaian besar pembiayaan	0.654	Reliabel
Besar margin	0.192	Tidak reliabel
Jangka waktu pelunasan	0.109	Tidak reliabel
Peran kelembagaan	-0.236	Tidak reliabel
Efek pembiayaan	0.670	Reliabel
Perkembangan pembiayaan	0.704	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah

Dengan bantuan program software statistik didapat nilai reliabilitas Cronbach Alpha dengan nilai (patokan) reliabilitas sebesar > 0.60 . (Imam Ghozali, 2013:48)

Berdasarkan tabel 4.5 dan 4.6 menunjukkan bahwa hasil dari uji reliabilitas dan nilai validitas pada kuesioner untuk variabel proses awal pengajuan pembiayaan (X1) sebesar 0.438 yang dinyatakan tidak reliabel, kesesuaian besar pembiayaan (X2) sebesar 0.654 yang dinyatakan reliabel, sedangkan untuk besar margin (X3), jangka waktu pelunasan (X4), dan peran kelembagaan (X5) yang masing-masing variabel tersebut memiliki nilai 0.192, 0.109, dan -0.236 yang dinyatakan tidak adanya reliabel. Sedangkan pada variabel efek pembiayaan (X6) memiliki nilai sebesar 0.670 yang dinyatakan telah reliabel. Untuk variabel perkembangan pembiayaan (Y) memiliki nilai

sebesar 0.704, maka dapat dikatakan bahwa instrumen pernyataan angket ini dinyatakan adanya 2 variabel X yang mempunyai hubungan reliabel terhadap variabel Y, yaitu variabel kesesuaian besar pembiayaan dan efek pembiayaan terhadap perkembangan usaha dari pembiayaan (Y).

D. Uji Regresi Linier Berganda

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah model untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *peran pembiayaan warung mikro* terhadap variabel dependennya yaitu perkembangan UMKM di Yogyakarta.

Hasil analisa data dengan menggunakan program *SPSS 21.0 for Windows* dapat ditunjukkan melalui tabel di bawah ini. Dengan menggunakan rumus persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2$$

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	B	T	Sig.
(Constant)	-16.935	-2.606	0.012
Kesesuaian besar pembiayaan	1.774	2.336	0.024
Efek pembiayaan	2.024	2.665	0.011
F hitung		23.197	0.000
R		0.705	
Adjusted R Square		0.497	

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan data hasil analisis dan persamaan regresi inier berganda tabel 4.7 diatas, dapat diketahui sebagai berikut:

Perkembangan UMKM oleh warung mikro = -16.935 Constant + 1.774 proses awal pembiayaan + 2.024 efek pembiayaan.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan beberapa variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat (Noor, 2011:179). Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini persamaan regresi linier berganda dilakukan untuk menjelaskan kesesuaian besar pembiayaan dan efek pembiayaan secara simultan maupun parsial terhadap perkembangan UMKM oleh warung mikro yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti.

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 variabel yang berpengaruh terhadap perkembangan UMKM, yaitu variabel kesesuaian besar pembiayaan (X2) sebesar 0.351 dan efek pembiayaan (X6) sebesar 0.376 yang memiliki nilai positif terhadap perkembangan UMKM oleh warung mikro Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan.

a. Uji t

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji t atau uji parsial. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Suatu variabel independen berpengaruh secara signifikan apabila nilai signifikansi kurang dari 0.05. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Hasil pengujian hipotesis proses awal pengajuan pembiayaan

Berdasarkan hipotesis proses awal pengajuan pembiayaan (X1) diduga tidak reliabel terhadap perkembangan UMKM oleh warung mikro Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan.

2) Hasil pengujian hipotesis kesesuaian besar pembiayaan

Berdasarkan hipotesis kesesuaian besar pembiayaan (X2) diduga berpengaruh positif dalam perkembangan UMKM oleh warung mikro Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan dapat ditunjukkan dengan melihat tabel 4.7 bahwa perhitungan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS, secara persial nilai signifikansi variabel kesesuaian besar pembiayaan (X2) kurang dari 0.05, yaitu 0.024 yang berarti bahwa hasil pengujian signifikan. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa variabel kesesuaian besar pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM oleh warung mikro Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan, sehingga dapat disimpulkan H2 dapat diterima.

3) Hasil pengujian hipotesis besar margin

Berdasarkan hipotesis besar margin (X3) diduga tidak reliabel terhadap perkembangan UMKM oleh warung mikro Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan.

4) Hasil pengujian hipotesis jangka waktu pelunasan

Berdasarkan hipotesis 5 yang menyatakan bahwa jangka waktu pelunasan (X4) diduga tidak berpengaruh positif dalam perkembangan UMKM oleh warung mikro Bank Syariah Mandiri KCP.

5) Hasil pengujian hipotesis peran kelembagaan

Berdasarkan hipotesis 5 yang menyatakan bahwa peran kelembagaan (X5) diduga tidak reliabel terhadap perkembangan UMKM oleh warung mikro Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan.

6) Hasil pengujian hipotesis efek pembiayaan

Berdasarkan hipotesis efek pembiayaan (X6) diduga berpengaruh positif dalam perkembangan UMKM oleh warung mikro Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan dapat ditunjukkan dengan melihat tabel 4.7 bahwa perhitungan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS, secara parsial nilai signifikansi variabel efek pembiayaan (X6) kurang dari 0.05 yaitu 0.011 yang berarti bahwa hasil pengujian signifikan. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa variabel efek pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM oleh warung mikro Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan, sehingga dapat disimpulkan H6 dapat diterima.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu proses awal pengajuan pembiayaan, kesesuaian besar pembiayaan, besar margin, jangka waktu pelunasan, peran

kelembagaan dan efek pembiayaan secara bersama-sama atau simultan memiliki hubungan dengan variabel dependen yaitu perkembangan UMKM oleh warung mikro Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan. Berdasarkan hasil pengujian regresi menggunakan SPSS pada tabel 4.7 yang menghasilkan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ dan nilai hasil uji F sebesar 23.197. Hal ini dapat dijelaskan bahwa variabel yang mempunyai nilai signifikan terhadap perkembangan UMKM ialah variabel kesesuaian besar pembiayaan dan efek pembiayaan, untuk variabel lainnya tidak ada signifikansi atau pengaruhnya terhadap perkembangan UMKM oleh warung mikro Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan pengujian regresi berganda dengan menggunakan program SPSS dilihat pada tabel 4.7 diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0.497. Hal ini menunjukkan bahwa 49.7% perkembangan UMKM warung mikro Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan dijelaskan oleh variabel kesesuaian besar pembiayaan dan efek pembiayaan, sedangkan sisanya yaitu 50.3% dijelaskan oleh variabel lain.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa variabel kesesuaian besar pembiayaan dan efek pembiayaan berpengaruh terhadap perkembangan UMKM oleh warung mikro Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan, sedangkan variabel yang lain seperti proses awal pengajuan pembiayaan, besar margin, jangka waktu pelunasan dan peran kelembagaan tidak valid dan reliabel terhadap perkembangan UMKM oleh warung mikro Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan. Setelah melakukan pengujian menggunakan aplikasi uji data SPSS ternyata terdapat 4 variabel yang tidak signifikan, hal tersebut dipengaruhi oleh terlalu sedikitnya pertanyaan pada kuesioner yang diajukan oleh peneliti kepada responden dan kurangnya pengetahuan responden tentang pembiayaan yang tengah maupun telah dilakukan serta adanya pertanyaan yang didominasi nutir pertanyaan maupun pernyataan dengan nilai yang tidak valid yang menjadikan variabel tersebut menjadi tidak signifikan, maka beberapa variabel tersebut terpaksa harus dibuang atau tidak terpakai. Berikut adalah penjelasan untuk masing-masing variabel:

1. Pengaruh kesesuaian besar pembiayaan dan efek pembiayaan terhadap perkembangan UMKM oleh warung mikro Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan

a. Kesesuaian besar pembiayaan

Berdasarkan pengujian secara parsial (uji t) antara variabel kesesuaian besar pembiayaan terhadap perkembangan UMKM oleh

warung mikro Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0.05 yaitu sebesar 0.024 berarti faktor kesesuaian besar pembiayaan berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM oleh warung mikro Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan.

Kesesuaian besar pembiayaan yang diajukan oleh responden tergolong dominan atau semua dapat cair sesuai kebutuhan dari usaha masing-masing. Hal tersebut dibuktikan bahwa dominan responden yang mengisi kuesioner dengan butir pertanyaan pembiayaan yang diberikan Bank Syariah Mandiri sesuai dengan kebutuhan usaha responden? Dominan responden mengisi kuesioner dengan anggapan setuju bahkan ada yang memilih sangat setuju. Anggapan dari responden mengenai pertanyaan atau pernyataan tersebut dibuktikan pula dengan adanya wawancara sekilas mengenai pembiayaan yang diterima oleh pelaku atau pemilik UMKM yang mengajukan permohonan dana usaha pada warung mikro Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan. Dengan adanya dana yang cair sesuai kebutuhan, mendukung kinerja maupun produksi barang oleh pelaku maupun pemilik UMKM dalam mengembangkan usahanya. Menurut para responden hasil dari pembiayaan yang diterima selain bisa memenuhi kekurangan dana usaha, dana tersebut juga dapat memenuhi kebutuhan hidup para responden sehari-hari. Tidak hanya itu dengan pencairan yang

sesuai kebutuhan, menjadikan para responden dapat memiliki keuntungan yang dapat dikatakan lumayan untuk disisihkan diluar kebutuhan untuk membeli bahan produksi kembali.

b. Efek pembiayaan

Berdasarkan pengujian secara persial (uji t) antara variabel efek pembiayaan terhadap perkembangan UMKM oleh warung mikro Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0.05 yaitu sebesar 0.011 berarti faktor efek pembiayaan berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM oleh warung mikro Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan.

Dilihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat melakukan penelitian, didapatkan info mengenai omset pendapatan yang dikatan bisa membantu mengembangkan usaha yang tengah berjalan. Hal tersebut terjadi pada sebagian responden yang menyatakan pernyataannya dalam kuesioner yang menyatakan bahwa omset pendapatan dan keuntungan yang didapatkan setelah mendapat pembiayaan dari warung mikro bisa sedikit banyak membantu mengembangkan usaha masing-masing responden.

Bahwasannya sebagian besar responden menyatakan bahwa pembiayaan yang diajukan bukan semata-mata untuk investasi. Tetapi digunakan sebagai modal usaha ataupun modal kerja dalam bidang UMKM. Tidak sedikit responden pula yang menyatakan bahwa pembiayaan yang diberikan untuk dana tambahan dalam

usaha yang akan maupun tengah berjalan. Hal tersebut yang memberikan anggapan pada kuesioner yang diajukan oleh peneliti untuk responden, sehingga data yang di terima oleh peneliti dan anggapan yang disampaikan oleh responden mempunyai kesamaan. Oleh karena itu, dalam variabel efek pembiayaan ini memiliki kontribusi dalam perkembangan UMKM oleh warung mikro Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan.

2. Penjelasan variabel yang tidak memenuhi kriteria terhadap perkembangan UMKM oleh warung mikro Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan

a. Proses awal pengajuan pembiayaan

Berdasarkan hipotesis proses awal pengajuan pembiayaan (X1) diduga tidak berkontribusi secara positif dalam perkembangan UMKM oleh warung mikro Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan. Hal ini dikarenakan bahwa data yang diuji dari kuesioner tanggapan responden tidak dapat terjawab dengan maksimal, sehingga variabel tersebut harus dikeluarkan dari pembahasan.

Proses awal pengajuan pembiayaan yang ditawarkan oleh warung mikro kepada nasabah pembiayaan sangat mudah. Tidak hanya mudah bahkan dari pihak warung mikro sendiri yang nantinya akan memperkenalkan para pemilik maupun pelaku UMKM agar dapat mengembangkan usahanya baik dengan

menjalin relasi dengan pihak luar maupun antar nasabah. Tetapi yang terjadi dalam lapangan tidak semua pemilik maupun pelaku yang mendapatkan fasilitas tersebut. Hal ini diketahui dengan sangat minimnya para pemilik maupun pelaku UMKM dalam memasarkan produknya pada dunia luar. Pada proses awal pengajuan ini warung mikro juga menawarkan mengenai persyaratan yang perlu di persiapkan untuk pengajuan pembiayaan yang tergolong mudah, hal tersebut memang terbukti. Bahwasannya terdapat kemudahan dalam proses pengajuan pembiayaan oleh nasabah. Hal tersebut dibuktikan pula saat peneliti melakukan wawancara sekilas dengan responden ketika melakukan penelitian di lapangan. Akan tetapi ada pula yang beranggapan bahwa proses awal pengajuan terlalu banyak dan jangka waktu pemberian kepastian mengenai pencairan yang tidak dapat diperkirakan dengan tepat. Sehingga banyak nasabah yang menyatakan proses awalnya masih tergolong susah dan lama.

Dalam hal pembayaran administrasi disaat responden mendapatkan pembiayaan dari warung mikro pun terdapat beberapa responden yang menyatakan bahwa adanya kesesuaian besar administrasi yang dilakukan agar dana pengajuan pembiayaan dapat terpenuhi. Sedangkan terdapat responden yang menyatakan bahwa biaya administrasi yang dilakukan tidak tergolong ringan, bahkan responden tersebut beranggapan bahwa

biaya administrasinya setara dengan bank konvensional. Dalam variabel ini terdapat responden yang setuju atau pro dengan pembiayaan yang dilakukan, adapula responden yang kurang setuju atau kontra dengan pembiayaan yang dilakukan dengan warung mikro Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan.

b. Besar margin

Berdasarkan hipotesis 3 yang menyatakan bahwa besar margin (X3) diduga tidak reliabel terhadap perkembangan UMKM oleh warung mikro Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan. Hal ini disebabkan karena dalam proses running data, ternyata ditemukan data tersebut tidak memiliki reliabel terhadap variabel Y sebagai sasaran atau objek. Sehingga variabel besarnya margin ini harus ditiadakan dari pembahasan.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan, didapatkan keterangan mengenai besar margin yang ditawarkan kepada responden pengajuan pembiayaan pada warung mikro Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan. Terdapat responden yang beranggapan bahwa besarnya margin pembiayaan di Bank Syariah Mandiri sama dengan besar margin pembiayaan atau kredit di Bank Mandiri Konvensional. Menurut beberapa responden, besarnya margin yang di hitung secara akumulasi oleh responden hasilnya sama besar dengan Bank Mandiri Konvensional. Hal tersebut membuat beberapa responden menganggap bahwa tawaran margin

yang ringan dan ditentukan secara transparan tidak ada beda dengan Bank Mandiri Konvensional. Dengan pembagian margin yang dinilai tidak ringan membuat anggapan bahwa pembagian margin diawal pembiayaan ternyata merugikan responden. Tetapi apa mau dikata, bahwasannya responden butuh untuk pencairan dana usaha agar usahanya dapat dijalankan dan dengan berbagai pertimbangan maka responden memilih untuk melakukan pembiayaan di warung mikro. Menurut beberapa responden yang mengamati naik turunnya suku bunga di Indonesia, mengalami hal yang ditawarkan oleh warung mikro. Jadi, margin yang telah disepakati diawal akad tidak terjadi kenaikan suku bunga disaat suku bunga sedang tidak stabil bahkan saat suku bunga sedang beraa di titik paling tinggi. Hal ini membuktikan bahwa memang benar dengan apa yang ditawarkan oleh warung mikro bahwa tidak ada kenaikan margin apabila suku bunga sedang naik. Inilah yang menjadi salah satu pertimbangan responden untuk melakukan pengajuan pembiayaan di warung mikro Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan.

c. Jangka waktu pelunasan

Berdasarkan hipotesis jangka waktu pelunasan (X4) diduga tidak reliabel dalam perannya untuk menilai perkembangan UMKM oleh warung mikro Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan. Disaat melakukan pengujian atau pengolahan data,

didapatkan bahwa variabel ini tidak reliabel terhadap perkembangan UMKM, sehingga tidak dilakukan pembahasan lebih lanjut untuk pembahasan variabel ini.

Dalam jangka waktu pelunasan yang diberikan maupun yang telah disepakati oleh responden dan warung mikro masih ada yang tergolong lama dan menguntungkan pihak bank. Hal ini dibuktikan dengan anggapan beberapa responden yang ingin mempercepat jangka pelunasan tetapi merasa jangka waktu yang diberikan atau disepakati ternyata terlalu lama. Setelah di konfirmasi dengan warung mikro ternyata ada beberapa responden yang berkeinginan untuk mempercepat pelunasan dan ingin mengajukan pembiayaan lagi. Tetapi keterangan dari warung mikro menyatakan bahwa responden tersebut sering bahkan hampir mengalami kredit macet. Sehingga pihak warung mikro enggan untuk mempercepat pelunasan dikhawatirkan untuk pembiayaan selanjutnya akan terjadi hal yang serupa.

Menurut sebagian besar responden juga menyatakan bahwa pemberian jangka waktu pelunasan yang disepakati memang telah sesuai perjanjian diawal. Dan respondenpun berkewajiban untuk melakukan pengangsuran kepada warung mikro sesuai kesepakatan pula. Dari pemberian jangka waktu yang dirasa sesuai dengan kemampuan responden, menjadikan usaha yang dijalankan oleh responden tidak mengalami atau mengganggu usaha yang sedang

dijalankan. Tetapi hal tersebut tidak berpengaruh banyak dalam menambah keuntungan dari usaha yang dijalankan oleh responden. Oleh karena itu, pemberian jangka waktu oleh warung mikro ini tidak berpengaruh signifikan ataupun tidak memberikan kontribusi banyak terhadap perkembangan usaha.

d. Peran kelembagaan

Berdasarkan hipotesis peran kelembagaan (X5) diduga tidak reliabel untuk mengamati peran pembiayaan terhadap perkembangan UMKM oleh warung mikro Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan. Hal tersebut dikarenakan hasil dari data yang tidak reliabel terhadap perkembangan UMKM, sehingga variabel ini diabaikan dari pembahasan lebih lanjut.

Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat melakukan penelitian di lapangan, memang tidak ada peran kelembagaan dalam mengembangkan UMKM yang melakukan pembiayaan di warung mikro. Hal tersebut didukung oleh pernyataan responden yang dikumpulkan dalam kuesioner dan wawancara secara singkat yang dilakukan oleh peneliti kepada responden mengenai peran kelembagaan. Responden menyatakan bahwa pihak warung mikro memang tidak ada ikut andil dalam perkembangan UMKM milik responden, baik dalam hal pelatihan maupun pembinaan usaha. Sedangkan untuk pertemuan rutin antar responden dengan warung mikro bisa dikatakan jarang. Kesempatan

untuk bertemu itu hanya saat pihak warung mikro melakukan penagihan kepada responden. Selebihnya tidak ada pertemuan rutin.

Menurut beberapa responden apabila usaha yang tengah dijalankan oleh responden mengalami kerugian maka warung mikro tidak lepas tangan dalam penyelesaiannya. Hal itu di dukung ketika salah seorang responden mengalami kerugian usaha akibat penipuan konsumen. Warung mikro tidak hanya tinggal menunggu pergerakan dari pemilik UMKM tersebut. Tetapi warung mikro ikut membantu atau mencari cara agar masalah tersebut dapat segera terselesaikan dengan baik dan lancar, sehingga responden tidak berlarut-larut dalam kerugian. Oleh karena itu, sebagian besar responden beranggapan bahwa, untuk peran kelembagaan dari warung mikro harap untuk dilakukan. Tidak hanya sebatas memberikan pembiayaan tetapi memberikan pelatihan maupun pertemuan rutin guna melihat seberapa banyak perkembangan yang dialami oleh pemilik maupun pelaku UMKM terhadap pembiayaan yang telah diberikan oleh warung mikro Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan.